



**ANALISIS USAHA PENGOLAHAN GULA AREN
DI DESA WALATUNG KECAMATAN PANDAWAN
KABUPATEN HULU SUNGAI TENGAH**

**Analysis of Brown Sugar Processing Business in Walatung Village,
Pandawan Sub-District Hulu Sungai Tengah Regency**

Aditya Rahman*, Emy Rahmawati, Yusuf Aziz

*Program Studi Agribisnis/Jurusan SEP, Fakultas Pertanian, Universitas Lambung Mangkurat
Jl. A. Yani km.36, Banjarbaru 70714, Kalimantan Selatan

ABSTRAK

Kata Kunci

Biaya; Penerimaan; Keuntungan;
Permasalahan yang dihadapi.

Korespondensi

*Corresponding author: Aditya
Rahman.ar75@gmail.com

Diterima: Januari 2021,

Disetujui: Januari 2021,

Diterbitkan on-line : Maret 2021)

Indonesia adalah negara dengan berbagai sektor pertanian, yang memiliki peran penting di berbagai ekonomi nasional. Sektor dalam pertanian mampu bertahan serta tumbuh positif dan juga mampu menyerap banyak tenaga kerja yang berasal dari sektor dalam pertanian, sehingga dapat meminimalisir risiko penurunan pada pertumbuhan ekonomi. Sektor-sektor dalam pertanian juga menjadi peran dalam pemasukan devisa Negara dan juga penyumbang kebutuhan pangan dalam negeri. Penelitian dilaksanakan di Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah (HST) lebih tepatnya berada di Desa Walatung adalah salah satu daerah yang melakukan pengolahan gula aren. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui tahapan pengolahan, besarnya biaya, penerimaan dan keuntungan dan juga mengetahui permasalahan yang dihadapi produsen gula aren di perkampungan Walatung Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode sensus yaitu 17 responden produsen gula aren. Penghitungan dilakukan pada periode satu bulan. Hasil penelitian menunjukkan besarnya biaya total dalam usaha ini sebesar Rp. 601.329,-, penerimaan sebesar Rp. 1.236.176,-, dan keuntungan sebesar Rp. 634.847,-. Permasalahan yang dihadapi adalah tidak adanya pembudidayaan pohon aren dan juga kualitas air nira yang kurang baik pada musim hujan mengakibatkan hasil produksi yang kurang baik.

PENDAHULUAN

Indonesia adalah salah satu negara agraris dengan sektor-sektor pertanian yang memiliki peran penting dari semua perekonomian nasional. Pada Sektor-sektor pertanian bisa bertahan serta dapat berkembang secara positif dan juga mampu menerima banyak ketenagakerjaan dari berbagai macam sektor,

sehingga dapat meminimalkan risiko turunnya pada pengembangan ekonomi. Sektor-sektor dalam pertanian menjadi peran dalam pemberian devisa negara dan juga dapat menyediakan kebutuhan pangan dalam negeri. (Yudhoyono, 2004).

Pembangunan pertanian di Indonesia bertujuan untuk meningkatkan pendapatan pada petani,

membuka lapangan kerja agar dapat mengurangi pengangguran, menjaga kelestarian sumber daya alam. Pengembangan sektor pertanian termasuk hal yang dapat dimanfaatkan sebagai pertumbuhan ekonomi bagi penduduk dan tenaga kerja yang berasal dari pertanian. Pertanian memiliki peran yang baik saat ini dan dimasa yang akan datang terutama dari segi ekonomis (Safari, 1995).

Agroindustri merupakan kegiatan usaha yang bertujuan untuk memanfaatkan dari hasil pertanian bahan baku yang belum diolah menjadi hasil-hasil unggulan yang dapat menerobos pasar internasional juga bernilai tambah tinggi. Selain itu agroindustri dapat meningkatkan nilai tambah pada hasil pertanian seperti pohon aren yang bisa menjadi berbagai produk yang sudah jadi maupun setengah jadi. Subsektor pertanian terbagi berdasarkan kelompok jenis tanaman yaitu tanaman pangan, tanaman perkebunan dan tanaman hortikultura. Salah satu tanaman pada subsektor perkebunan yaitu tanaman aren, tanaman aren ini sudah tidak asing lagi di Indonesia, jenis tanaman ini tidak terlalu memerlukan biaya yang besar dalam perawatannya, akan tetapi memiliki suatu nilai ekonomi yang cukup tinggi karena hampir pada keseluruhan tanaman memiliki nilai tambah dalam pengolahan dan pemasaran produk (Bank Indonesia, 2009).

Aren atau sering disebut juga dengan pohon enau (*Arenga pinnata* Merr.) adalah salah satu tanaman yang dapat menghasilkan bermacam bahan industri. Aren adalah salah satu kelompok palma yang memiliki nilai ekonomi yang tinggi serta bisa tumbuh dengan subur di Indonesia. Tidak banyak pembudidayaan tanaman aren ini dikarenakan tanaman aren tumbuh sendiri dari biji yang jatuh. Aren banyak hidup hampir diseluruh wilayah Indonesia, terutama terdapat diprovinsi Aceh, Sumatera Barat, Sumatera Utara, Jawa Barat, Bengkulu, Jawa Tengah, Banten, Sulawesi Selatan dan Kalimantan Selatan (Efendi, 2009).

Industri gula aren yang berada di Kecamatan Pandawan ini merupakan salah satu usaha industri yang skalanya masih rumah tangga, karena penggunaan tenaga kerja adalah dari orang terdekat (keluarga) pada jumlah tenaga kerja yang sedikit atau kurang dari tiga orang. Kecamatan Padawan merupakan salah satu daerah yang tingkat pertumbuhan indutri skala rumah tangga cukup tinggi khususnya di Desa

Walatung, dimana jumlah rumah tangga yang melakukan pengolahan gula aren sebanyak 118 unit. Hal ini menunjukkan bahwa Kecamatan Pandawan memiliki eksistensi yang baik dalam industri usaha olahan gula merah dari nira yang berskala rumah tangga.

Analisis usaha olahan gula merah yang berskala rumah tangga sangat penting bagi produsen usaha gula aren untuk peningkatan keuntungan juga dapat membantu pengembangan usaha. Produsen gula aren sering kali kurang memperhatikan manajemen usaha yang berkaitan dengan besarnya biaya, penerimaan, maupun keuntungan dalam usaha mereka. Oleh karena itu, diperlukan analisis tentang pendapatan maupun keuntungan dari pengrajin industri gula aren skala rumah tangga di desa Walatung Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

Tujuan dan Manfaat

Tujuan dalam pelaksanaan penelitian adalah: (1) mengetahui proses pengolahan Gula merah (aren); (2) mengetahui besar biaya, penerimaan dan keuntungan usaha pengolahan gula merah (aren); dan (3) mengetahui permasalahan yang dihadapi produsen dalam usaha pengolahan gula aren.

Manfaat dari penelitian adalah I (1) bagi pengelola usaha pengolahan gula aren ini dapat dijadikan bahan informasi dalam mengelola produknya secara efektif dan efisien sehingga mendapatkan keuntungan yang maksimal; (2) dapat dijadikan bahan pertimbangan pemerintah dalam pengelolaan usaha gula aren di daerah Pandawan; dan (3) bagi penulis, dapat meningkatkan wawasan, bekal ilmu dan sebagai tambahan pengalaman.

METODE

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Desa Walatung Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Menentukan lokasi penelitian di lakukan secara sengaja (*purposive*). Waktu penelitian dilaksanakan mulai bulan Januari sampai Oktober 2020, mulai pada tahap persiapan, pengumpulan data, pengolahan data, sampai dengan tahap penyusunan laporan.

Jenis Data dan Sumber Data

Pada penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data yaitu ada data primer dan data sekunder. Data primer didapatkan dengan cara wawancara langsung dengan produsen dalam pengolahan gula aren di Desa Walatung. Data sekunder didapatkan dari buku-buku, jurnal penelitian, dan instansi yang berkaitan.

Metode Penarikan Contoh

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode sensus. Jumlah responden yang digunakan sebanyak 17 Produsen Pengolah gula aren yang ada di Desa Walatung.

Analisis Data

Untuk menjawab tujuan pertama dari penelitian ini, peneliti melakukan analisis diskriptif dan harus turun langsung kelapangan agar melihat proses olahan gula merah. Dalam proses olahannya memiliki dua cara, yaitu ada pembuatan gula aren campuran dan gula aren asli. Dari kedua proses pengolahan tersebut tahap dalam pengolahan hampir sama yaitu mulai dari penyadapan, pemasakan dan pencetakan, tetapi pada gula aren campuran ada terdapat penambahan gula pasir putih.

Untuk jawaban tujuan kedua dari penelitian ini, yaitu dilihat dengan cara terpisah mulai dari biaya produksi, hasil yang diterima produsen, pendapatan produsen dan keuntungan yang didapat pada usaha olahan gula merah di Desa Walatung dengan periode perhitungan yang digunakan adalah satu bulan. Berikut rumus untuk menghitung total biaya yang dikeluarkan dalam usaha pengolahan gula aren (Kasim, 2004: 12):

$$TC = FC + VC \quad (1)$$

dengan:

TC *total cost*/biaya total (Rp)

FC *fixed cost*/biaya tetap (Rp)

VC *variable cost*/biaya variabel (Rp)

Untuk menghitung besarnya nilai penyusutan digunakan metode garis lurus (*Straight Line Method*), yaitu digunakan rumus (Kasim, 2004: 12):

$$D = \frac{N - N_u}{U} \quad (2)$$

dengan :

D beban penyusutan (Rp)

Na nilai awal (Rp)

Ns nilai sisa (Rp)

Up taksiran waktu penggunaan (tahun)

Menghitung besarnya penerimaan total dalam pengolahan gula aren adalah dengan mengkalikan antara total produksi dengan harga gula aren, sehingga menggunakan rumus (Kasim, 2004: 12):

$$TR = Pq \times Q \quad (3)$$

dengan:

TR *total revenue*/penerimaan total (Rp)

Pq harga jual gula aren (Rp)

Q jumlah gula aren yang dikeluarkan (Rp/kg)

Besarnya keuntungan didapat dari hasil selisih antara total penerimaan dengan total biaya, yang sistematis dapat dirumuskan yaitu (Kasim, 2004: 12):

$$\pi = TR - TC \quad (4)$$

dengan:

π laba yang didapat oleh usaha pengolah gula aren (Rp)

TR *total revenue*/total penerimaan (Rp)

TC *total cost*/total biaya (Rp)

Untuk menjawab tujuan ketiga mengetahui masalah yang dihadapi dalam usaha pengolahan gula merah dilakukan dengan cara analisis diskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Objek dalam penelitian ini yaitu produsen usaha pengolahan gula aren berskala rumah tangga yang ada di kampung Walatung Kecamatan Pandawan. Responden dalam penelitian ini berjumlah 17 orang. Karakteristik responden dikelompokkan menurut kategori umur, pendidikan, pengalaman/status usaha.

Umur. Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian, dari 17 responden dapat diketahui bahwa rata-rata umur produsen pengolahan gula aren di Desa Walatung adalah 40 tahun dengan kisaran umur 36 sampai dengan 45, yang artinya

produsen gula aren termasuk dalam kelompok umur produktif.

Pendidikan. Pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan yang bersifat formal. Di Desa Walatung para produsen gula aren secara keseluruhan pernah mengikuti pendidikan sekolah secara formal dengan tingkat pendidikan yang tidak semua sama. Dari hasil penelitian tingkatan pendidikan responden pada usaha pengolahan gula aren di Desa Walatung yaitu Sekolah Dasar dengan jumlah 13 orang, Sekolah Menengah pertama dengan jumlah 4 orang.

Status Usaha. Usaha pengolahan gula aren semua 100% berstatus sebagai usaha sampingan, karena semua produsen gula aren tidak bergantung hidup pada usaha pengolahan gula aren itu sendiri. Ini dikarenakan oleh proses produksi yang memerlukan waktu lama akan tetapi bias diselingi dengan pekerjaan lain oleh responden.

Biaya, Penerimaan dan Keuntungan

Yang dimaksud dalam biaya disini adalah keseluruhan dari biaya yang dikeluarkan dalam melaksanakan kegiatan pengolahan produksi. Untuk mempermudah menghitung biaya yang dikeluarkan maka dibagi ada tiga bagian yaitu biaya tetap, biaya variabel dan biaya total.

Biaya Tetap. Biaya tetap merupakan biaya yang harus dibayarkan oleh produsen gula aren namun besar kecilnya biaya yang dibayarkan tidak berpengaruh terhadap besar kecilnya hasil produksi yang diperoleh oleh produsen gula aren. Biaya tetap yang terdiri dari penyusutan yaitu penyusutan peralatan dan perlengkapan.

Tabel 1. Rata-rata penyusutan peralatan Usaha Olahan Gula Aren pada Bulan Januari Tahun 2020

No.	Nama Alat	Biaya (Rp)	Persentase (%)
1.	Pisau sadap	833	11,42
2.	Jerigen kecil	425	5,82
3.	Pemukul tandan	104	1,42
4.	Penyaring	66	0,90
5.	Tali	1.287	17,65
6.	Cetakan gula	1.062	14,56
7.	Kawah	3.115	42,72
8.	Spatula	275	3,77
9.	Gayung	123	1,68
Total Biaya Tetap		7.290	100,00

Sumber: Pengolahan data primer (2020)

Dari hasil penelitian yang telah dijalankan di Desa Walatung diketahui besar biaya tetap yang harus dibayarkan oleh produsen pengolah gula aren di Desa Walatung sebesar Rp 7.290. Dimana besarnya biaya tetap berasal dari biaya penyusutan peralatan dan penyusutan perlengkapan yang terdiri dari pisau sadap, jerigen kecil, pemukul tandan, penyaring, tali, cetakan gula, kawah, spatula, gayung.

Biaya Variabel. Biaya variabel dapat diartikan biaya yang dibayarkan oleh produsen gula aren yang jumlah biayanya dikeluarkan tergantung pada besar atau kecil produksi yang akan didapat. Sehingga jika biaya variabel yang dikeluarkan produsen gula aren sangat besar maka keuntungan atau hasil produksi yang akan diperoleh juga akan besar begitu juga sebaliknya.

Tabel 2. Rata-rata biaya variabel usaha olahan gula aren pada bulan Januari tahun 2020

No.	Nama bahan	Biaya (Rp)	Persentase (%)
1.	Nira	66.293	9,79
2.	Kapur	11.971	1,76
3.	Kayu bakar	566.471	83,68
4.	Gula pasir	32.612	4,81
Total Biaya Variabel		676.896	100,00

Sumber: Pengolahan data primer (2020)

Dilihat dari Tabel 2 biaya variabel yang harus dikeluarkan produsen gula aren di Desa Walatung pada bulan Januari 2020 rata-rata yaitu Rp 676.896. Jumlah biaya variabel tersebut berasal dari keseluruhan biaya bahan baku yaitu nira aren sebesar Rp 66.293, kapur sebesar Rp. 11.971, kayu bakar sebesar Rp. 566.471, dan gula pasir sebesar Rp. 32.612.

Biaya Total. Semua biaya yang harus dibayarkan produsen pengolah gula aren selama melakukan kegiatan usaha yang menghasilkan sebuah produk atau output yang diinginkan. Nilai biaya tersebut didapat dari penambahan biaya tetap dan biaya variabel.

Tabel 3. Rata-rata biaya total dalam usaha pengolahan gula aren pada bulan Januari tahun 2020

Uraian	Jumlah (Rp)	Persentase (%)
Biaya Tetap	7.290	1,06
Biaya Variabel	676.896	98,93
Biaya Total	684.186	100,00

Sumber: Pengolahan data primer (2020)

Adapun biaya total yang dikeluarkan oleh produsen pengolahan gula aren di Desa Walatung dilihat pada Tabel 3.

Penerimaan. Penerimaan yaitu perhitungan antara hasil produksi yang akan dijual dikalikan dengan harga jual Gula Aren. Dari penelitian dilakukan diketahui bahwa gulamaren yang diproduksi oleh produsen pengolah Gula aren di Desa Walatung hanya memiliki satu varian olahan yaitu gula aren asli dengan harga jual pada bulan januari sebesar Rp. 15.000,- per Kg. Sehingga penerimaan yang didapat oleh produsen pengolahan gula sebagai berikut.

Tabel 4. Rata-rata penerimaan pada usaha pengolahan gula merah (aren) di desa walatung selama bulan Januari 2020

Nama produksi	Jumlah Produksi (Kg)	Harga jual (Rp) per Kg	Nilai (Rp)
Gula aren	82,41	15.000	1.236.176
Total Penerimaan			Rp. 1.236.176

Sumber: Pengolahan data primer (2020)

Keuntungan. Keuntungan yang didapatkan dari pengolahan gula aren di Desa Waltung merupakan hasil penerimaan dikurang dengan biaya yang benar-benar dibayarkan oleh produsen.

Tabel 5. Rata-rata keuntungan usaha olahan gula merah (aren) di desa walatung selama bulan Januari 2020

Uraian	Jumlah(Rp)
Total penerimaan	1.236.176
Total biaya	684.186
Total Penerimaan - Total Biaya (Keuntungan)	551.990

Sumber: Pengolahan data primer (2020)

Permasalahan yang dihadapi dalam Usaha olahan Gula Merah (Aren)

Berdasarkan dari wawancara pada saat penelitian usaha olahan gula merah (aren) di Desa Walatung ada terdapat dua permasalahan yang dihadapi oleh produsen pengolah gula merah (aren) yaitu: pertama tidak adanya budidaya pohon aren atau penanaman pohon secara sengaja. Dari semua pohon yang ada di Desa Walatung hampir semuanya tumbuh

dengan sendirinya, sehingga seiring berjalannya waktu pohon aren tersebut terus berkurang karena tidak adanya perawatan secara berkala. Kedua yaitu permasalahan pada saat musim penghujan kualitas dari nira dapat berubah-ubah sehingga berdampak pada kegiatan produksi dan juga mengakibatkan gula aren yang berkualitas baik menjadi turun. Sedangkan produsen gula aren menginginkan kontinuitas dalam memproduksi guna meningkatkan penghasilan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berikut ada beberapa kesimpulan, antara lain:

1. Tahapan pengolahan gula aren di Desa Walatung di mulai dari penyadapan pohon aren dengan cara memotong sedikit ujung mayang bunga jantan. Kemudian setelah mendapatkan nira dilanjutkan dengan proses pemasakan nira, dan tahap terakhir yaitu pencetakan pada nira yang sudah mulai mengental.
2. Rata-rata penyusutan biaya tetap yang dikeluarkan dalam usaha pengolahan gula merah (aren) sebesar Rp 7.290,- dan penyusutan biaya variabel yang dikeluarkan selama bulan Januari dalam usaha pengolahan gula merah (aren) sebesar Rp 594.039,-, sehingga diperoleh biaya total sebesar Rp 601.329,-, produksi rata-rata yang diperoleh sebanyak 82,41 kg/responden selama bulan januari 2020 harga penjualan per kg sebesar Rp. 15.000,-. Rata-rata total yang diterima dalam usaha pengolahan gula aren sebesar Rp. 1.236.176,- dan rata-rata keuntungan yang diperoleh sebesar Rp. 634.847,-.
3. Masalah yang dihadapi dalam pengolahan gula aren di Desa Walatung selama menjalankan usaha adalah kurangnya pohon aren yang tumbuh karena tidak ada pembudidayaan dalam penanamannya dan pada musim penghujan kualitas nira yang dihasilkan pohon aren menjadi kurang bagus.

Saran

Berikut ada beberapa saran berdasarkan hasil penelitian:

1. Untuk pengembangan usaha produsen dapat melakukan inovasi terhadap bentuk/kemasan produk seperti menggunakan kemasan

- plastik khusus agar dapat menarik dan meningkatkan penjualan.
2. Untuk produsen pengolah gula aren di Desa Walatung sebaiknya melakukan manajemen pembukuan biaya, penerimaan, dan keuntungan usaha, agar dapat mengetahui keuntungan dan menghindari kerugian dalam menjalankan usaha pengolahan gula aren.

DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia. 2009. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta.
- Effendi, D.S. 2009. *Aren Sumber Energi Alternatif*. Warta Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Tahun 2009. 31(2):1-3.
- Kasim, Syarifuddin. 2004. *Petunjuk Praktis Menghitung Keuntungan dan Pendapatan Usahatani*. Fakultas Pertanian Universitas Lambung Mangkurat Banjarbaru.
- Safari, A. 1995. *Teknik Membuat Gula Aren*. Penerbit Karya Anda. Surabaya.
- Yudhoyono. 2004. *Pemasaran Pertanian*. Universitas Muhammadiyah Malang.